

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
BELAJAR MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD INPRES TALA'BORONG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

SURIYANI

105401106117

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021

07/02/2022

1 cap
Emb. Alumni

R/0048/PGSD/2200
SUR
67



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Suriyani**, NIM **10540 11061 17** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 2 Jumadil Akhir 1443 H/4 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

2 Jumadil Akhir 1443 H

Makassar

4 Januari 2022 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Penguji :
 1. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.**
 2. **Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Ade Irma Suriyani, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SURIYANI**
NIM : **10540 11061 17**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Desember 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Pembimbing II

Muh Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Ahli Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suriyani**

Nim : 10540 11061 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

Suriyani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suriyani**

Nim : 10540 11061 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian

Suriyani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Dan memohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyuk" (QS. Al Baqarah : 45).

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap" (QS. Al Insyirah : 6-8).

Kupersembahkan karya ini buat:

Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudaraku Tercinta

Serta Keluarga besarku dan sahabat-sahabatku tersayang

Atas ketulusan, keikhlasan, dan doanya dalam membantu penulis

Baik moral maupun materil demi keberhasilan penulis.

ABSTRAK

Suriyani, 2021. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dalam Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Pembimbing I Nurdin, dan Pembimbing II Muh Erwinto Imran.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial berbantuan sistem SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV sebelum digunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri adalah 50,40 dan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri adalah 78,40. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Strategi *Mind Mapping*, Hasil Belajar, dan IPS.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Nannang yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Bapak Drs. Muh. Nurdin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muh Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Tala'borong, dan Ibu Hasriani, S.Pd., selaku guru wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa PGSD angkatan 2017 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Yang Relevan.....	6
2. Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	7
3. Belajar Mandiri.....	24

4. Hasil Belajar	26
5. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	31
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi Dan Sampel.....	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Instrument Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknis Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	50
B. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

RIWAYAT HIDUP	114
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	37
3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong.....	37
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS	42
3.4 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa	42
4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS (<i>Pretest</i>)	45
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong (<i>Pretest</i>).....	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS (<i>Pretest</i>).....	46
4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS (<i>Posttest</i>).....	
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong (<i>Posttest</i>)	47
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS (<i>Posttest</i>).....	48
4.7 Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49
4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	50
4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	51
4.10 Hasil <i>Paired Samples Test</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Contoh <i>Mind Mapping</i>	14
2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	35
4.1 Diagram Lingkaran Hasil Nilai (<i>Pretest</i>).....	46
4.2 Diagram Lingkaran Hasil Nilai (<i>Posttest</i>).....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Perangkat Pembelajaran dan Lembar Observasi	62
A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
A.2 Lembar Kerja Siswa (LKS)	71
A.3 Soal Evaluasi.....	73
A.4 Materi Ajar	83
A.5 Lembar Observasi	85
Lampiran B. Data Hasil Penelitian	89
B.1 Kontrol Pelaksanaan Penelitian	90
B.2 Daftar Hadir Siswa	91
B.3 Daftar Nilai Pretest-Posttest Siswa.....	93
B.4 Hasil Observasi Belajar.....	95
Lampiran C. Hasil Analisis Data	99
C.1 Analisis Data Hasil Observasi.....	100
C.2 Analisis Data Statistik Deskriptif	104
C.3 Analisis Data Statistik Inferensial.....	107
Lampiran D. Dokumentasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, munculnya wabah virus COVID-19 yang semakin meluas memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah tergerak untuk mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Salah satu disiplin ilmu yang terpengaruh oleh pembelajaran online adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Minimnya pembelajaran tatap muka membuat siswa memiliki jam belajar mandiri yang tidak menentu di rumah. Hal ini sejalan dengan Af-idah dan Suhendar (2020: 105) bahwa “siswa harus belajar secara mandiri di bawah bimbingan orang tuanya dan menggunakan keterampilannya di rumah untuk mengolah materi yang diberikan oleh guru”. Selama pandemi, siswa dituntut untuk dapat menghadiri kelas secara mandiri memahami konten mata pelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun pada kenyataannya siswa belum mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Hidayat, dkk. (2020: 148) menyatakan bahwa “fenomena yang terjadi dikalangan siswa adalah tidak mampu belajar secara mandiri, yang disebabkan oleh kebiasaan buruk seperti belajar hanya saat ujian, bolos, menyontek, mencari bocoran soal-soal ujian”. Menurut Jusmawati (2020: 106) menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan kebutuhan diri dan sosialnya.

Peran guru dalam memberikan materi pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil

belajarnya. Guru harus menciptakan suasana belajar yang bermanfaat, menyenangkan dan inovatif dalam pembelajarannya, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan hafalan, pencatatan atau peringkasan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Trianto (2013: 171), IPS adalah “bagian dari kurikulum sekolah, yang diturunkan dari muatan materi dari cabang-cabang ilmu-ilmu sosial; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial”.

Proses pembelajaran IPS tidak hanya sekedar menghafal konsep atau fakta, tetapi berusaha menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan tidak mudah dilupakan. Guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami konsep yang dipelajari dengan mengoptimalkan baik otak kiri maupun otak kanan. Menurut Windura (2013: 19) berpendapat bahwa :

Belahan otak kiri yang biasa disebut sebagai otak logis, dapat digunakan untuk mengatur fungsi mental dan memproses informasi yang berkaitan dengan kata, angka, analisis, logika, barisan, garis, daftar, dan perhitungan. Sifat otak kiri bersifat jangka pendek. Dan belahan kanan, sering disebut sebagai otak artistik atau otak kreatif, bertanggung jawab untuk mengatur fungsi mental yang berkaitan dengan pemikiran konseptual, citra, ritme, warna, ukuran/bentuk, imajinasi, dan lamunan. Sifat memori otak kanan bersifat jangka panjang.

Berdasarkan observasi awal dilakukan di SD Inpres Tala'borong Kabupaten

Gowa diperoleh data bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran, membaca buku pelajaran, atau bacaan di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, pembelajaran IPS masih tradisional, dengan guru memberikan ceramah, siswa duduk mendengarkan ceramah guru atau penjelasan materi, tidak ada media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan mencatat dilakukan seperti biasa, tampak linier dan monoton.

Hal ini membuat siswa merasa bosan, dan mengurangi semangat belajarnya, bahkan ada yang suka bermain sendiri.

Seperti yang kita ketahui pelajaran IPS membutuhkan hafalan untuk memahami dan mengingat berbagai materi. Oleh karena itu, perlu dibuat catatan untuk membantu siswa lebih mudah mengingat materi, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Jika guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa tertarik untuk belajar, maka hasil belajar dapat berubah. Guru dapat menggunakan salah satu strategi menyenangkan ini yang dapat membantu siswa memahami materi dan mempermudah dalam mencatat atau meringkas kegiatan, sehingga lebih efisien dan efektif. Strategi yang dimaksud adalah strategi *mind mapping*. Dengan *mind mapping*, tidak hanya guru yang dapat menggunakannya untuk mencatat, tetapi siswa juga dapat menggunakan *mind mapping* untuk membuat berbagai catatan.

Mind mapping adalah “teknik meringkas materi yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam peta atau teknik grafik agar lebih mudah dipahami” (Sugiarto, 2011: 75). *Mind mapping* memungkinkan siswa untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas. *Mind mapping* dapat membantu siswa khususnya kelas IV untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan. Siswa dapat meringkas dengan memilih konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *mind mapping* tidak harus menggunakan kata atau

tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Keefektifan strategi pembelajaran mind mapping dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala’borong Kabupaten Gowa*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala’borong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala’borong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan strategi pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SD.
- b. Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan.
- c. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dan para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

- a. Chandramica (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran, yakni dari hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPS pada kelas kontrol adalah 6,00 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 17,00 dan jika dibandingkan nilai rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen, nilai rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
- b. Magfirah Mursalam (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar”. Hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 66 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 81,2. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan penelitian di atas, persamaan dari penelitian terdahulu adalah terletak pada judul yakni sama-sama menggunakan pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS, Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian yakni sama-

sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada kelas dan lokasi penelitian. Dimana penelitian pertama mengambil kelas dan lokasi di Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung dan penelitian kedua mengambil kelas dan lokasi di Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, sedangkan peneliti mengambil kelas dan lokasi di Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh penggunaan/penerapan model/metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS, sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri.

2. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976 dalam Sanjaya, 2011). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan

penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2011).

Menurut Kemp (Hidayat, 2019: 32) bahwa strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Selanjutnya Menurut Uno dan Nurdin (2011: 4) Strategi pembelajaran merupakan “cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”. Strategi pembelajaran yang akan dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan kondisi, situasi dan lingkungan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pengertian strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan di pilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan suatu metode yang efektif dalam menuangkan gagasan yang ada di dalam pemikiran, seperti yang dikemukakan oleh Swadarma (2013: 3) berpendapat bahwa “*Mind mapping* cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna dengan mengembangkan ide dan

pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi”. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Darusman (2014: 168) *Mind mapping* merupakan “konsep pencatatan dari cara kerja otak dalam menyimpan informasi”.

Menurut Silberman (Shoimin, 2014: 105) bahwa “*Mind mapping* atau konsep dari pemikiran yang kreatif dan akan lebih mudah untuk dipahami”. Pendapat lain juga dikemukakan Tika (Darmayoga, dkk. 2013: 4) menyatakan bahwa “*Mind mapping* cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik mudah dan berdaya guna”.

Menurut Yonanda (2017: 55) “*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran, *mind mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal”.

Adapun menurut Windura (Susilawati T, 2019) *mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk yang berbeda, dapat meringkas materi yang disajikan menjadi efektif dan menarik untuk dibaca, begitu juga dengan

menggabungkan materi dengan simbol, warna maupun bentuk, maka siswa lebih mudah dalam memahami materi.

c. Manfaat *Mind Mapping*

Mind mapping memiliki beberapa manfaat bagi siswa di dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan Olivia (2013: 11) manfaat dari *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu untuk memfokuskan pikiran dan memudahkan dalam mengingat.
Sehingga dalam proses pembelajaran siswa fokus terhadap ide pokok atau pembahasan utama.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan memiliki kreativitas yang tinggi.
- 3) Melatih kecakapan dan pemikiran yang kritis.
- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu, dengan penyajian materi yang menarik sehingga menarik perhatian siswa.
- 5) Meningkatkan kreativitas dan daya cipta, karena *mind mapping* menggabungkan pembelajaran dengan beberapa gambar, simbol, atau warna yang menggali kreatifitas siswa.
- 6) Membuat catatan dengan kreativitas sehingga catatan menjadi ringkas dan menarik atau membuat inovasi baru, sehingga memudahkan siswa dalam memahami catatan yang ditulisnya.
- 7) Menumbuhkan sikap mandiri dan daya tangkap yang tinggi.
- 8) Menghemat waktu sebaik mungkin, karena menggunakan catatan yang singkat padat dan jelas namun bermakna.
- 9) Merangsang kemampuan yang ada dalam pikiran siswa.

- 10) Memudahkan dalam mendapatkan nilai yang lebih baik.
- 11) Membantu mengatur pemikiran sehingga lebih terarah.
- 12) Melatih keseimbangan gerak tangan dan mata.
- 13) Mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang-senang.
- 14) Membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan.
- 15) Mengasah secara optimal kinerja kedua belah otak sehingga mengembangkan rasa ingin tahu.

Manfaat dari *mind mapping* juga dikemukakan Swadarma (2013: 8) bahwa manfaat atau kegunaan dari *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang akan digunakan.
- 2) Mengembangkan suatu ide menganalisis dari pengalaman pembelajaran di lapangan.
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali materi sekaligus mengulang-ngulang ide.
- 4) Memuat banyak ide sehingga rute dalam pembelajaran dapat bervariasi.
- 5) Mempermudah mengingat ide atau gagasan dalam suatu catatan.
- 6) Mempermudah gagasan dan struktur ide yang ada di pembelajaran.
- 7) Menyeleksi informasi berdasarkan kepentingan sehingga sesuai dengan tujuan
- 8) Mempercepat dan memberikan kemudahan dalam mengingat karena gagasan satu dengan yang lainnya saling berkaitan.
- 9) Mengasah bagaimana kemampuan kerja otak dengan *mind mapping* karena metode tersebut penuh dengan unsur kreativitas.

Menurut Isnania Lestari (2018: 234) manfaat *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang akan digunakan secara beruntun.
- 2) Mengembangkan dan melakukan kegiatan menganalisis untuk mengembangkan ide.
- 3) Memudahkan untuk mengingat kembali pembahasan.
- 4) Membuat banyak pilihan dalam mengambil keputusan dengan berbagai macam pilihan rute.
- 5) Lebih menyederhanakan struktur ide atau suatu gagasan.
- 6) Menambah pemahaman antara bahasan yang satu dengan yang lainnya.
- 7) Mengoptimalkan kerja otak untuk kreativitas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tony Buzan (Ridwan Nur Cahyo N, 2011: 7) menyatakan bahwa manfaat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi pandangan secara menyeluruh pada pokok masalah.
- 2) Memungkinkan bisa merencanakan rute sebagai pilihan untuk mengetahui arah yang dituju.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data yang diperlukan dalam satu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan secara luas melihat jalan-jalan yang kreatif dan baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *mind mapping* yaitu memudahkan siswa untuk fokus terhadap topik utama pembelajaran dengan penyajian yang disederhanakan, mempermudah proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci, lebih mudah dipahami

khususnya bagi siswa dalam pencatatan materi di dalam pembelajaran, sehingga akan lebih mudah diingat dan menarik untuk dibaca, dan mengoptimalkan cara kerja otak.

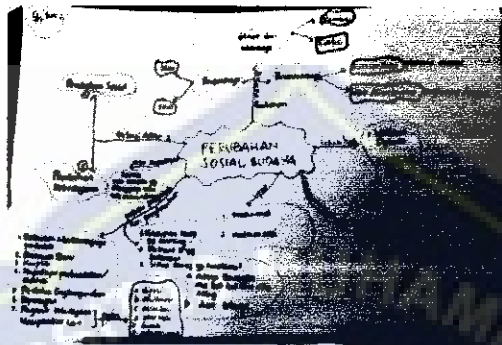
d. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Dalam membuat *mind mapping* terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti agar *mind mapping* yang dibuat dapat menggambarkan suatu konsep pemikiran dengan tepat. Dalam menyusun *mind mapping* sebaiknya sesuai dengan prosedur agar *mind mapping* tersebut mudah dipahami saat dibaca.

Menurut Fathurrohman (2015: 207) pedoman untuk membuat *mind mapping* secara manual, sebagai berikut:

- 1) Mulai dari tengah untuk menentukan topik sentral menentukan pohon, dibuat dalam kertas kosong bentuk landscape, disertai gambar berwarna.
- 2) Tentukan topik utama menentukan cabang, sebagai bagian penting dari topik sentral.
- 3) Tentukan sub topik sebagai ranting yang diambil dari topik utama.
- 4) Secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode dan dimensi seluruh peta pikiran anda.
- 5) Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal maksimal 2 kata, huruf kapital atau huruf kecil.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral, topik utama dan sub topik. Untuk simulasi visual gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
- 7) Kembangkan *mind mapping* sesuai gaya anda sendiri.

- 8) Untuk memahami suatu teks, anda terlebih dahulu anda harus membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental (*mental image*) yang menyeluruh dan bermakna.



Gambar 2.1 Contoh *Mind Mapping*

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping* menurut Buzan

(2013: 15-16) antara lain adalah:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal tersebut

dimaksudkan agar otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *mind mapping* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind mapping* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
- 7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind mapping* kita, *mind map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Langkah-langkah membuat *mind mapping* tidaklah sulit sehingga diharapkan sejak kecil anak dapat membuat *mind mapping* secara sederhana. Alat dan bahan membuat *mind mapping* hanyalah dengan menggunakan pikiran, kreativitas, spidol/pensil warna, dan kertas putih yang tidak bergaris. Siswa tidak akan jenuh dan bosan dalam membuat *mind mapping*, karena hal itu menyenangkan dan siswa dapat berimajinasi dengan pikiran mereka sendiri. Bahkan, mencatat menggunakan teknik *mind mapping* dapat menarik siswa untuk membaca dan mempelajari materi.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Swadarma (2013: 73) langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengidentifikasi dengan jelas tujuan dan materi pembelajaran diberikan.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan.
- 3) Guru mengulas kembali materi sebelumnya dengan bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan.
- 4) Untuk menjawab pertanyaan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 5) Setiap kelompok diberikan beberapa sumber pembelajaran dalam membuat *mind mapping* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- 6) Setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas bersama kelompoknya.

- 7) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan dari setiap kelompok dan hasil yang dicapai.
- 8) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* juga dikemukakan oleh Shoimin (2014: 106) bahwa :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai yang disampaikan oleh guru.
- 2) Disajikan materi yang akan disampaikan.
- 3) Untuk dapat mengetahui daya serap siswa, maka siswa bentuk kelompok sebanyak dua siswa.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya bersama kelompok, dan menjelaskannya secara bergiliran setiap kelompok, dan setiap kelompok mencatat apa yang disampaikan anggota kelompok lain.
- 5) Siswa diberikan perintah untuk secara bergiliran untuk membacakan hasil wawancara dengan temannya
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa.
- 7) Menyimpulan materi pembelajaran sebagai penutup.

Menurut DePorter (2013: 156) langkah-langkah *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Menuliskan gagasan utama di tengah kertas dan buatlah garis berbentuk lain sesuai yang diinginkan namun melingkupi pokok materi tersebut.

- 2) Tambahkan sebuah cabang atau bentuk lain yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama.
- 3) Siswa menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail dari materi pembelajaran.
- 4) Tambahkan simbol-simbol atau bentuk lain sehingga menarik untuk diingat.

Menurut Rahayu (2016: 98) langkah-langkah *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibentuk kedalam sebuah kelompok.
- 2) Siswa diberikan sebuah soal yang dikerjakan secara berkelompok melalui diskusi.
- 3) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedalam suatu peta konsep.
- 4) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, maka setiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran.
- 5) Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok yang telah memaparkan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* yang dikemukakan oleh Swadarma, dijelaskan secara rinci dan jelas dalam proses pembelajarannya, sehingga memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tahapan kegiatan tersebut di dalam proses pembelajaran, langkah-langkah menurut Swadarma (2013: 73) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengidentifikasi tujuan dan materi pembelajaran yang akan diberikan.
- 2) Guru memberikan materi dari pembelajaran yang akan disajikan.

- 3) Guru mengulas kembali materi sebelumnya dengan bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan.
- 4) Untuk menjawab pertanyaan, siswa dibagi kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 5) Masing-masing kelompok dibekali suatu sumber belajar sebagai contoh koran, artikel, majalah, ensiklopedia, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *mind mapping* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- 6) Masing-masing kelompok akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas bersama kelompoknya.
- 7) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan atau ketercapaian belajar pada siswa.
- 8) Guru melakukan refleksi kegiatan setelah pembelajaran.

f. Kelebihan *Mind Mapping*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 54) bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *mind mapping* antara lain:

- 1) Strategi ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- 2) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 3) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya.
- 4) Catatan lebih padat dan jelas.
- 5) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.

- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih tepat.
- 10) Setiap peta bersifat unik.

Kelebihan *mind mapping* juga dikemukakan oleh Shoimin (2014: 107) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran.
- 2) Teknik untuk merangsang munculnya ide baru sehingga terkonsep dengan baik.
- 3) Merangsang kreativitas di dalam penemuan ide baru, karena dalam pencatatan peta pikiran ini mengaitkan antara satu pembahasan dengan pembahasan lain sehingga merangsang adanya ide-ide baru yang muncul.
- 4) Pembentukan diagram akan menjadi panduan dalam penulisan.

Menurut Olivia (Ratri Rahayu, 2016: 98) kelebihan *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Melatih konsentrasi dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Meningkatkan dalam kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Meningkatkan siswa dalam cara berfikir dan dalam berkomunikasi.
- 4) Membiasakan siswa untuk untuk mempunyai inisiatif dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- 5) Meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri pada siswa.
- 6) Membantu mengungkapkan ide dalam pemikiran.

7) Menghemat waktu sebaik mungkin sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Menurut Swadarma (2013: 9) kelebihan *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan sehingga dapat bekerja secara maksimal dalam mencerna materi.
- 2) Mendorong otak kanan dan kiri bekerja secara optimal karena *mind mapping* menggabungkan simbol, warna, gambar dengan tulisan yang akan memacu kinerja otak kiri dan kanan.
- 3) Banyak ide dan informasi dalam satu peta pikiran yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Dapat mengulang data dengan mudah, karena bentuk catatan yang ringkas dan mudah diingat.
- 5) Menarik dengan bentuk catatan yang menggabungkan simbol, warna, dan gambar sehingga memiliki daya tarik yang tinggi.
- 6) Dapat melihat keseluruhan atau jumlah data secara sistematis yang disesuaikan dengan kategori.

Menurut Komara (Cahyani Koriagung, dkk. 2015: 4), kelebihan *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Baik dalam penggunaan untuk menyelesaikan masalah atau sebagai alternatif jawaban.
- 2) Ide dan informasi akan yang disajikan semakin banyak dan memacu kreativitas siswa.
- 3) Mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif yang akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh Guru.

- 4) Kemampuan logika akan lebih berkembang.
- 5) Teknik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kedua belah sisi otak pada siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kelebihan yaitu dapat membuat catatan yang efektif dan efisien sehingga memudahkan siswa dalam mengingat, meningkatkan pemahaman belajar pada siswa, dapat mengasah kreatifitas dan mengoptimalkan kinerja kedua belah otak sehingga bekerja secara optimal dan seimbang. Melatih siswa untuk mempunyai inisiatif dan rasa ingin tahu yang tinggi, dalam satu peta pikiran yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan dapat melihat data secara menyeluruh dengan mudah.

g. Kelemahan *Mind Mapping*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 54) bahwa kelemahan dari strategi pembelajaran *mind mapping* antara lain:

- 1) Hanya siswa yang aktif terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Menurut Chusnul Nurroeni (2013: 60) kelemahan *mind mapping* adalah:

- 1) Lebih fokus terhadap pembuatan *mind mapping* dibandingkan dengan isi dari materi tersebut.
- 2) Memerlukan waktu yang lama dalam memperkenalkan *mind mapping* pada awal-awal penerapannya.

3) Waktu yang diperlukan relatif lebih lama dan membutuhkan pembiasaan.

Menurut Faiq (Utami, 2013: 32) kelemahan *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak alat tulis dalam pembuatan cacatan dalam bentuk *mind mapping* karena menghubungkan gambar atau garis yang melibatkan warna.
- 2) Memerlukan latihan yang menjadikan siswa terbiasa dan mahir membuat *mind mapping*.
- 3) Memerlukan waktu yang relatif lama bagi siswa pemula.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan pada model tersebut yaitu siswa yang aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran, informasi yang dimuat terbatas dan membutuhkan waktu yang lama. Memerlukan banyak alat tulis dalam pembuatan cacatan dalam bentuk *mind mapping* karena menghubungkan gambar atau garis yang melibatkan warna, memerlukan latihan yang menjadikan siswa terbiasa dan mahir membuat *mind mapping*, dan informasi tidak ditulis secara detail karena *mind mapping* hanya memuat ide pokok dalam suatu pembahasan.

3. Belajar Mandiri

a. Pengertian Belajar Mandiri

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Istilah belajar mandiri ini digunakan untuk membedakan dengan konsep belajar pada umumnya yang tergantung pada kendali dan arahan guru atau instruktur. Belajar mandiri sering disebut dengan istilah lain yaitu: *self-directed learning*, *self-planned learning*,

independent learning, self-education, self-instruction, self-teaching, self-study dan *autonomus learning* (Knowles, dalam Bambang, 2011: 147). Istilah – istilah belajar mandiri tersebut memiliki penekanan pada aspek dan sudut pandang tertentu, tetapi di dalamnya sama – sama mengandung makna atau konsep tentang belajar mandiri. (Bambang, 2011: 146).

Menurut Knowles yang dikutip Bambang (2011: 147) mengemukakan bahwa belajar mandiri adalah “suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain”. Belajar mandiri mengandung berbagai bentuk pembelajaran dimana guru dan siswa melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mengkomunikasikan dalam berbagai cara dengan tujuan memberikan kebebasan bagi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk melanjutkan belajar dalam lingkungannya sendiri, dan mengembangkan kemampuan seluruh siswa untuk melanjutkan belajar sesuai kebutuhan dan tujuan siswa.

Menurut Mujiman, (2011: 1) belajar mandiri adalah “kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu mampu mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Suatu proses belajar mandiri ialah kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk ikut menentukan tujuan, bahan, sumber, dan evaluasi belajarnya.

Menurut Desmita, (2014: 185) berpendapat bahwa

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Dengan demikian siswa diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa belajar mandiri adalah aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu siswa mampu melakukan belajar sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa selalu bergantung pada bantuan dan bimbingan orang lain. Dalam belajar mandiri memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, kecepatan dan cara sendiri. Sehingga tujuan belajar mandiri setiap siswa berbeda – beda sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

b. Tujuan Belajar Mandiri

Menurut Majid (2016: 102), belajar mandiri merupakan

Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Menurut Mujiman, (2011: 4) menyatakan bahwa:

Tujuan belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah. Untuk mendapatkan kompetensi baru itu, secara aktif pembelajar mencari informasi dari berbagai sumber, dan mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam belajar mandiri tujuan belajar dan cara pencapaiannya memang ditetapkan sendiri oleh pembelajar. Tetapi rangsangan yang mendorong pembelajar menetapkan sesuatu tujuan belajar dapat datang dari siapa saja, misal guru, teman, atau pihak lain yang memberikannya tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan peningkatan diri. Untuk mencapai tujuan tersebut seseorang atau individu yang akan menerapkan belajar mandiri perlu memahami terlebih dahulu ciri-ciri belajar mandiri.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (Zakky, 2020) pengertian hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Nawawi (Susanto, 2013: 5) Hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Secara sederhana hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, maksudnya yakni kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Suprijono (Zakky, 2020) berpendapat bahwa hasil belajar adalah “perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dapat mengubah perilaku siswa secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar sebagaimana yang telah diklasifikasikan oleh Benjamin Bloom (Susanto, 2019) meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotorik), dan sikap siswa (ranah afektif).

- 1) **Pemahaman Konsep**, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman dalam hal ini contohnya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil observasi langsung yang ia lakukan.
- 2) **Keterampilan Proses**, diartikan sebagai kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.
- 3) **Sikap Siswa**, diartikan sebagai kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, atau teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah : a) Kognitif, b) Efektif, c) Psikomotorik.

d. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Huda (2019) bahwa penilaian hasil belajar adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) yang dimiliki

siswa. Penilaian hasil belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar jika dilakukan pengukuran secara tepat atas hasil belajar yang menggunakan tes atau non-tes yang baik pula.

Menurut Munthe (2011: 98-99) menjelaskan bahwa ada lima fungsi penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa, kesulitan yang di alami siswa, serta penyebab kelemahan yang di alami siswa sehingga mudah dalam mencari jalan pemecahannya.
- 2) Sebagai pengukur peningkatan keberhasilan siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran.
- 3) Sebagai pendorong/motivator belajar siswa.
- 4) Untuk mengetahui tingkat penguasaan kecakapan, pengetahuan, dan sikap siswa.
- 5) Untuk menilai kualitas pengajaran dan menilai efektivitas materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pertimbangan tentang pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak selamanya sesuai apa yang telah direncanakan. Terkadang siswa mengalami hambatan yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah atau bahkan menurun dari pencapaian sebelumnya.

Menurut Wasliman (Susanto, 2019) menyatakan bahwa “jika pencapaian hasil belajar pada siswa adalah hasil interaksi bermacam faktor yang memengaruhi, termasuk internal ataupun eksternal”. Secara mendetail, penjelasan terkait faktor internal ataupun eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor dari siswa, yang mempengaruhi kapabilitas belajar mereka. Faktor ini terdiri atas minat, kecerdasan, perhatian, motivasi guna belajar, tekun, perilaku, pembiasaan guna belajar, kondisi fisik, serta kondisi kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi instansi kependidikan, lingkungan sosial (masyarakat), dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh guru sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

5. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal sejak di bangku sekolah dasar dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Siska, 2016: 12). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”, (Trianto, 2013: 171). Ilmu Pengetahuan

Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Alma (Susanto, 2013: 141) mengemukakan bahwa:

Pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi sejarah ekonomi antropologi sosiologi politik dan psikologi.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial humaniora untuk membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial, serta ikut dalam upaya memecahkan masalah sosial kemasyarakatan (Widiastuti, 2019: 12).

Berdasarkan definisi di atas dapat kita pahami Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan terpadu dengan disiplin ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik yang didalamnya membahas mengenai masalah sosial dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Susanto (2013: 145) Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk :

Mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Adapun tujuan pengajaran IPS di sekolah yang dikemukakan oleh Soemantri (Widiastuti, 2019: 9) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya.

- 2) Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik.
- 3) Dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
- 4) Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal.

Menurut Hartomo (Widiastuti, 2019: 12) bahwa Tujuan pembelajaran IPS adalah

Agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, bertanya, memecahkan masalah dan keterampilan sosial, mampu membangun komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mampu bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat secara nasional dan global.

Tujuan IPS tersebut dapat dicapai melalui program-program pembelajaran IPS yang diorganisasikan dengan baik. Berdasarkan definisi di tersebut dapat kita pahami tujuan IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan siswa melalui pengalaman sehingga dapat menanamkan sikap dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

c. Manfaat Pembelajaran IPS

Menurut Yuniarto (2019: 26) berikut ini adalah beberapa manfaat mempelajari ilmu pengetahuan sosial :

- 1) Dapat mengetahui cara dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, baik interaksi dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar.
- 2) Memudahkan manusia untuk hidup dalam suatu kelompok dengan mengetahui tradisi yang ada pada kelompok tersebut.
- 3) Membantu untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam aspek sosial beragama.
- 4) Membantu dalam mengenali, mempelajari, dan menyusun suatu alternatif untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Kerangka Pikir

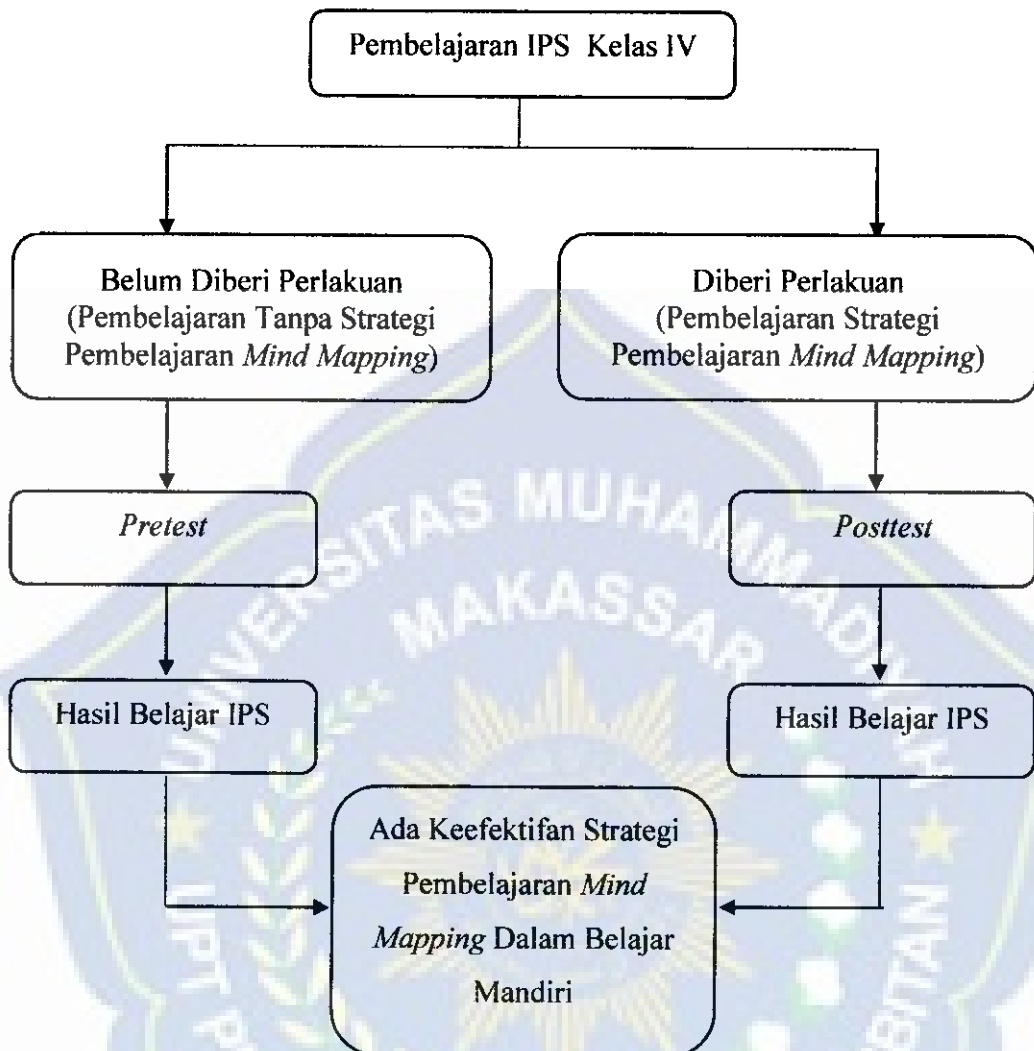
Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memiliki sifat terpadu (*integrated*) yang bertujuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Pembelajaran IPS materinya cukup luas, hal tersebut dikarenakan IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, maupun politik.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar umumnya masih menggunakan kegiatan mencatat di dalam pembelajarannya. Kegiatan mencatat bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi. Kegiatan mencatat yang dilakukan siswa merupakan kegiatan mencatat secara linier atau secara biasa. Kegiatan mencatat yang demikian membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi karena semua catatan berbentuk tulisan dan terkesan monoton. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu cara mencatat yang efektif dan efisien, menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu disiplin ilmu yang terpengaruh oleh pembelajaran online adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Minimnya pembelajaran tatap muka membuat siswa memiliki jam belajar mandiri yang tidak menentu di rumah. Hal ini sejalan dengan Af-idah dan Suhendar (2020: 105) bahwa “siswa harus belajar secara mandiri di bawah bimbingan orang tuanya dan menggunakan keterampilannya di rumah untuk mengolah materi yang diberikan oleh guru”. Selama pandemi, siswa dituntut untuk dapat menghadiri kelas secara mandiri memahami konten mata pelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi dan memudahkan siswa dalam hal mencatat. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu cara mencatat dengan menggunakan gambar, warna, simbol, angka, garis, maupun kata. *Mind mapping* tidak hanya digunakan oleh guru, melainkan juga dapat digunakan untuk siswa. Mencatat dengan *mind mapping* dapat menumbuhkan kreativitas siswa karena siswa bebas dalam mengekspresikan catatan sesuai dengan imajinasi mereka. Catatan dengan *mind mapping* akan terlihat lebih berwarna, indah, dan rapi, sehingga menimbulkan minat siswa untuk membaca. Maka dari itu, pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri diharapkan ada keefektifan terhadap hasil belajar IPS.





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_0 : Tidak ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.
- H_1 : Ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017: 72). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian desain pre eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar IPS pada kelas IV sebelum digunakan strategi *mind mapping* dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas IV setelah digunakan strategi *mind mapping*. Adapun rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	×	O_2

(Sumber: Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan :

O_1 = Observasi hasil belajar sebelum diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri.

× = Perlakuan (strategi pembelajaran *mind mapping*).

O_2 = Observasi hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang ada di SD Inpres Tala'borong. Jumlah seluruh siswa kelas IV yang ada di SD Inpres Tala'borong sebanyak 25 siswa. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV	15	10	25

(Sumber: SD Inpres Tala'borong)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong yang berjumlah 25 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Adapun definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu cara mencatat dengan menggunakan gambar, warna, simbol, angka, garis, maupun kata. *Mind mapping* tidak hanya digunakan oleh guru, melainkan juga dapat digunakan untuk siswa. Mencatat dengan *mind mapping* dapat menumbuhkan kreativitas siswa karena siswa bebas dalam mengekspresikan catatan sesuai dengan imajinasi mereka. Catatan dengan *mind*

mapping akan terlihat lebih berwarna, indah, dan rapi, sehingga menimbulkan minat siswa untuk membaca.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS dapat diartikan sebagai hasil pengukuran yang diperoleh siswa dari tahap evaluasi yang dilakukan pada pertemuan terakhir yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat untuk mengukur hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap cara mengajar guru, cara belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan intelegensi siswa, yaitu mengenai hasil belajarnya. Tes

yang diberikan kepada siswa yaitu *pretest* dan *posttest*. Kemudian akan didapatkan data siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, foto *mind mapping* yang dibuat siswa, dan daftar nilai sebelum dilakukan penelitian dan daftar nilai setelah dilakukan penelitian. Nilai atau hasil belajar tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh strategi *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di kelas IV SD Inpres Tala'borong tentang keadaan kelas, sarana belajar siswa, kegiatan pembelajaran IPS di kelas, dan kondisi siswa saat KBM berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan *mind mapping* dan mencatat di papan tulis dalam menjelaskan materi. Teknik tes dalam penelitian ini adalah

melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Tes berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, foto *mind mapping*, dan nilai hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan program SPSS for windows versi 16.0.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar IPS. Sugiyono (2017: 21) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum.

Untuk tujuan analisis digunakan, tabel distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS siswa, maka dilakukan pengelompokan.

Pengelompokan tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Pedoman pengubahan nilai mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah SD Inpres Tala'borong ditunjukkan pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar
$89 \leq x < 100$	Sangat Tinggi
$79 \leq x < 89$	Tinggi
$68 \leq x < 79$	Sedang
$0 \leq x < 68$	Rendah

(Sumber: SD Inpres Tala'borong)

Sedangkan untuk kategori nilai ketuntasan siswa terdapat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa

Skor	Kriteria Hasil Belajar
≥ 68	Tuntas
≤ 68	Tidak Tuntas

(Sumber: SD Inpres Tala'borong tahun ajaran 2021/2022)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Teknik analisis data statistik inferensial, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan

5% atau 0,05. Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t pada aplikasi SPSS 16.0 for windows. Setelah melakukan uji prasyarat dan membuktikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis/uji t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh selama kegiatan penelitian tentang keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri yang dilakukan oleh SD Inpres Tala'borong di Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tanpa strategi *mind mapping* yang digunakan untuk pembelajaran dan siswa diberikan *pretest*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*. Untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan, siswa diberikan *posttest*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dirancang untuk menguraikan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mata pelajaran IPS, dengan menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

a. Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Untuk memberikan gambaran awal hasil belajar IPS siswa kelas IV yang dipilih untuk penelitian, berikut statistik hasil *pretest* IPS kelas IV sebelum perlakuan.

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pretest</i>
N (Jumlah Sampel)	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi (<i>Maximum</i>)	75.00
Skor Terendah (<i>Minimum</i>)	20.00
Rentang Skor (<i>Range</i>)	55.00
Skor Rata-Rata (<i>Mean</i>)	50,40
Simpangan Baku (<i>Standar Deviasi</i>)	1.73157E1
Jumlah (<i>Sum</i>)	1260

(Sumber: Lampiran C.2)

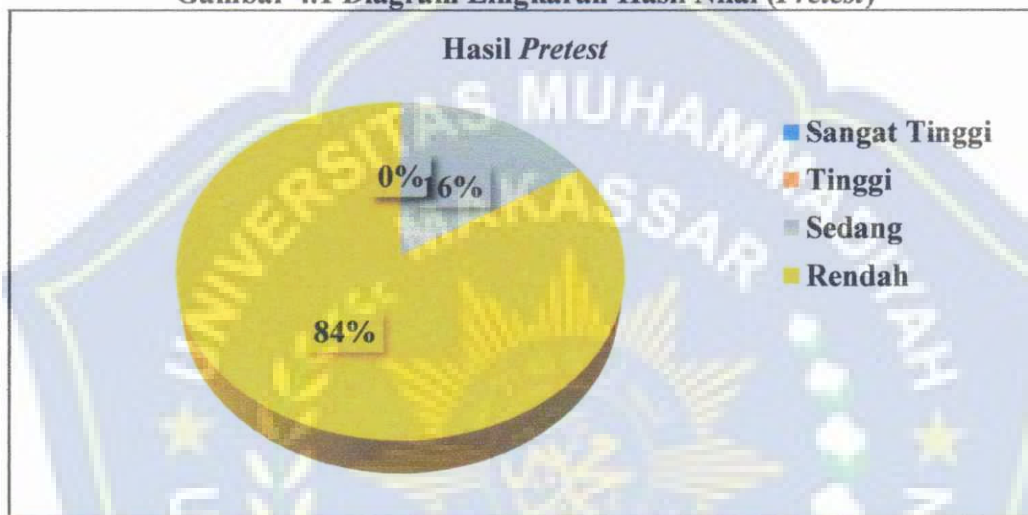
Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pretest* adalah 50,40 dari nilai total 1260 dengan nilai *standar deviasi* 1.73157E1. Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam empat kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang digambarkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong (*Pretest*)

Skor	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$89 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0	0%
$79 \leq x < 89$	Tinggi	0	0%
$68 \leq x < 79$	Sedang	4	16%
$0 \leq x < 68$	Rendah	21	84%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 25 orang responden penelitian pada saat *pretest* telah diketahui bahwa ada 21 siswa atau 84% yang berada pada kategori hasil belajar rendah dan 4 siswa atau 16% yang berada pada kategori hasil belajar sedang. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Hasil Nilai (*Pretest*)



Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$68 \leq X < 100$	Tuntas	4	16%
$0 \leq X < 68$	Tidak Tuntas	21	84%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat digambarkan bahwa hanya sebanyak 4 siswa atau 16% dari jumlah keseluruhan 25 siswa yang mampu mencapai nilai

tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 84%.

b. Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Perlakuan yang diberikan pada kegiatan ini adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *mind mapping* dan setelahnya diberikan *posttest*. Berikut disajikan statistik nilai hasil *posttest* IPS siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
N (Jumlah Sampel)	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100
Skor Terendah (<i>Minimum</i>)	55
Rentang Skor (<i>Range</i>)	45
Skor Rata-Rata (<i>Mean</i>)	78,40
Simpangan Baku (<i>Standar Deviasi</i>)	1,12472E1
Jumlah (<i>Sum</i>)	1960

(Sumber: Lampiran C.2)

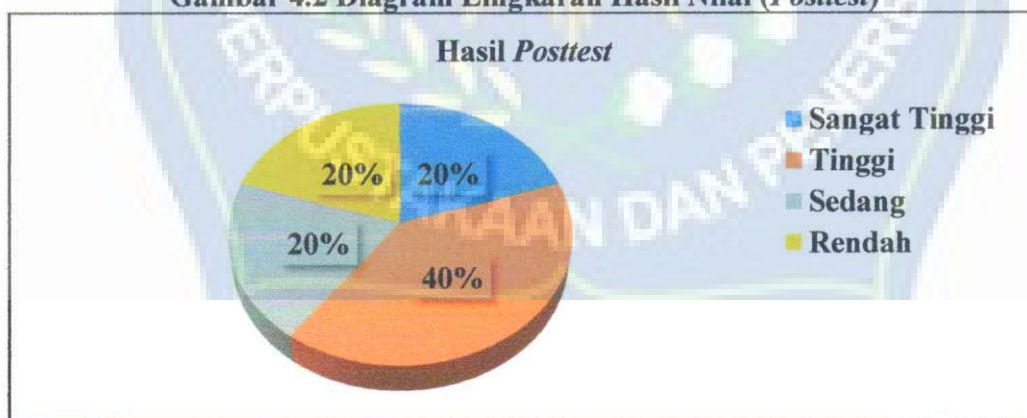
Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *posttest* adalah 78,40 dari nilai total 1960 dengan nilai *standar deviasi* 1,12472E1. Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam empat kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang digambarkan pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong (*Posttest*)

Skor	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$89 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	5	20%
$79 \leq x < 89$	Tinggi	10	40%
$68 \leq x < 79$	Sedang	5	20%
$0 \leq x < 68$	Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 25 orang responden penelitian pada saat *posttest* telah diketahui bahwa ada 5 siswa atau 20% yang berada pada kategori hasil belajar rendah, 5 siswa atau 20% yang berada pada kategori hasil belajar sedang, 10 siswa atau 40% yang berada pada kategori hasil belajar tinggi, dan 5 siswa atau 20% yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Hasil Nilai (*Posttest*)



Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa setelah perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS (*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$68 \leq X < 100$	Tuntas	20	80%
$0 \leq X < 68$	Tidak Tuntas	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat digambarkan bahwa hanya sebanyak 20 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan 25 siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 20%.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) berupa keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri, yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N (Jumlah Sampel)	25	25
Skor Ideal	100	100
Skor Tertinggi (<i>Maximum</i>)	75	100
Skor Terendah (<i>Minimum</i>)	20	55
Rentang Skor (<i>Range</i>)	55	45
Skor Rata-Rata (<i>Mean</i>)	50,40	78,40
Simpangan Baku (<i>Standar Deviasi</i>)	1.73157E1	1,12472E1
Jumlah (<i>Sum</i>)	1260	1960

(Sumber: Lampiran C.2)

Dari tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa setelah dilaksanakan strategi *mind mapping* (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 78,40 dibanding sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) yaitu 50,40. Selain itu, perbandingan ketuntasan belajar siswa juga dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frek.	(%)	Frek.	(%)
$68 \leq X < 100$	Tuntas	4	16%	20	80%
$0 \leq X < 67$	Tidak Tuntas	21	84%	5	20%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber: Lampiran C.2)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat perbedaan ketuntasan siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) sebanyak 4 siswa yang tuntas atau sebesar 16% dari jumlah keseluruhan 25 siswa dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 20 siswa dari 25 siswa atau sebesar 80%. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan SPSS *for windows* versi 16.0. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (P_{value}) pada output *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P_{\text{value}} \geq 0,05$). Berikut hasil dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Dan Posttest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		25	25
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	50.40	78.40
	<i>Std. Deviation</i>	17.316	11.247
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.160	.157
	<i>Positive</i>	.126	.083
	<i>Negative</i>	-.160	-.157
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.802	.783
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.541	.572

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti berdistribusi normal. Pengujian hipotesis

dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil *Paired Samples Test*

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-28.000	12.748	2.550	-33.262	-22.738	-10.983	24	.000

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05 = 0,000 < 0,05$) maka H_1 : “Ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala’borong Kabupaten Gowa” dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan wadah untuk membantu tumbuhnya warga negara yang baik, yang dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademik sampai pada keterampilan sosialnya. Menurut Trianto (2013; 171): Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Pembelajaran IPS tidak hanya mengacu pada satu aspek melainkan beberapa aspek seperti geografi, ekonomi,

sosiologi, dan sebagainya. Di sekolah dasar, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang didalamnya memuat banyak aspek. IPS di sekolah dasar memiliki muatan materi yang padat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga dalam penyampaian materi diharapkan seorang guru mempunyai wawasan yang luas dan keterampilan yang tak terbatas dalam mengolah pembelajaran.

Namun demikian, seringkali ditemui suatu pembiasaan dalam pembelajaran IPS yaitu pembelajaran masih banyak menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran, membaca buku pelajaran, atau bacaan di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, pembelajaran IPS masih tradisional, dengan guru memberikan ceramah, siswa duduk mendengarkan ceramah guru atau penjelasan materi, tidak ada media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan mencatat dilakukan seperti biasa, tampak linier dan monoton. Hal ini membuat siswa merasa bosan, dan mengurangi semangat belajarnya, bahkan ada yang suka bermain sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa maka diterapkanlah strategi *mind mapping*.

Menurut Darusman (2014: 168) *mind mapping* merupakan “konsep pencatatan dari cara kerja otak dalam dalam menyimpan informasi”. *Mind mapping* merupakan suatu cara mencatat dengan menggunakan gambar, warna, simbol, angka, garis, maupun kata. *Mind mapping* tidak hanya digunakan oleh guru, melainkan juga dapat digunakan untuk siswa. Mencatat dengan *mind mapping* dapat menumbuhkan kreativitas siswa karena siswa bebas dalam mengekspresikan catatan sesuai dengan imajinasi mereka. Catatan dengan *mind mapping* akan terlihat

lebih berwarna, indah, dan rapi, sehingga menimbulkan minat siswa untuk membaca.

Hasil penelitian dari keefektifan strategi *mind mapping* dalam belajar mandiri menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan nilai yang menunjukkan nilai *pretest* yang masih tergolong rendah, dan setelah diberikan perlakuan dengan keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* terlihat dari nilai *posttest* yang mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 yang diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 50,40 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 78,40. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diberikan perlakuan. Dan untuk pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis output SPSS yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam belajar mandiri dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan strategi *mind mapping* kepada para guru agar mereka bisa menerapkan di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah strategi *mind mapping*.
3. Bagi siswa, agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk mencerdaskan anak bangsa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran *mind mapping* dan menerapkannya pada mata pelajaran lain untuk mengetahui apakah materi lain cocok untuk menggunakan strategi ini, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2016. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Af-idah, N.Z., & Suhendar, U. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan teori apos saat diterapkan program belajar dari rumah. JURNAL EDUPEDIA Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 4(2), 103-112.
- Bambang Irianto, Pedoman Penyelenggaraan KBM dan Sistem Evaluasi, Jakarta: Depdiknas
- Buzan, Tony. 2012. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chandramica, Friezsy Putri. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV. Skripsi. (Online). FKIP Universitas Lampung Bandar Lampung.
(<http://digilib.unila.ac.id/25529/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf.html>) Diakses 06 Februari 2018).
- Darmayoga, Wayan, dkk. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Map terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya SAI Denpasar. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ghanesa Jurusan Pendidikan Dasar. Vol.3
- Darusman Rijal. 2014. Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siwa SMP. Cimahi: Jurnal ilmiah STKIP.
- DePorter, Bobbi. 2013. Quantum Learning. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faiq, Muhammad. 2013. Mind Map, Cara mudah mengorganisasi materi pembelajaran. <http://penelitian-tindakan-kelas.blogspot.com/2013/03/teknik-mind-map-mengorganisasi-materi-pembelajaran.html>. (diakses pada 07/11/2019).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, D.R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2), 147-154.

- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda. 2019. *Pengertian Penilaian Hasil Belajar*. (Online). Tersedia di: <http://fatkhan.web.id/pengertian-penilaian-hasil-belajar/>. Diakses 25 Mei 2020.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika*. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 106-111.
- Koriagung, Ni Putu Cahyani 2015 Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Pengetahuan Faktual Tema Cita-citaku pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 5 Tonja Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan. Guru Sekolah Dasar, Universalas. Pendidikan Ganesha.
- Kurniasih Imas & Sani Berlin. 2016. *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Mind Mapping*. Surabaya: Kota Pena.
- Lestari, I., & Simatupang, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Autentik Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Kelas X Semester II SMA Negeri Medan T.P. 2016/2017. *Jurnal inofasi pembelajaran fisika*, 5. Diakses pada 26 November 2018, dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/9218>
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munthe, Bermawi. 2011. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mursalam, Magfirah. 2018. Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas v sdn no. 166 inpres bontorita kabupaten takalar. skripsi. universitas muhammadiyah makassar.
- Nugroho, Ridwan Nur Cahyo. 2011. "Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011". Dipublikasikan oleh Universitas Sebelas Maret.
- Nurroeni, Chusnul. 2013. "Keaktifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA". *Journal of Elementary Education* 2(1): 54-60.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Rahayu Ratri. 2016. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penelitian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 2, No. 1: 97 – 103

- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209,
- Sanjaya, W. 2011. Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiarto, Iwan. 2011. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilawati, T., Sumarni, S., & Adiasuty, N. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Produk Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Online. (<https://proceeding.uniku.ac.id>) Diakses 3 februari 2019 pukul 14.15 WITA Makassar.
- Swadarma Doni. 2013. Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Gramedia.
- Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press.
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widiastuti, Anik. 2019. *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press.
- Windura, Sutanto. 2013. Mind Map Langkah Demi Langkah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yonanda, Devi Afriyuni. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang System Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalono. Malang. (Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3 No.1 201

Yuniarto. 2019. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar IPS kelas III SDN 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zakky. 2020. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online). Tersedia di <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>. Diakses 25 Mei 2020.



RIWAYAT HIDUP



SURIYANI, dilahirkan di Tala'borong pada tanggal 23 September 1999 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Alimuddin dan Nannang. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Inpres Tala'borong dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Limbung dan tamat pada tahun 2017. Dengan izin Allah, Pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur bebas tes di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata (S1).